

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN AGAMA DAN SIKAP
TERHADAP PENERAPAN PHBS TATANAN SEKOLAH DI SMU
NEGERI 1 RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 2011**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat Jurusan Kesehatan Masyarakat
Pada Fakultas Ilmu Kesehatan
UIN Alauddin Makassar**

Oleh :

NUR FITRI HAERANI

NIM. 70200107057

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2011

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Pengetahuan Agama dan Sikap Terhadap Penerapan PHBS Tataan Sekolah di SMA Negeri 1 Rilau Ale Kab. Bulukumba Tahun 2011 " yang disusun oleh **Nur Fitri Haerani NIM : 70200107057** mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar telah diuji dan dipertahankan dalam sidang skripsi yang diselenggarakan pada hari **Jumat, 12 Agustus 2011** ,dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Andi Susilawaty, S.Si, M.Kes

Sekretaris : M.Fais Satrianegara,SKM,MARS

Penguji I : dr. Muchlis Manguluang,M.Kes

Penguji II : Drs. Supardin, MHI

Samata Gowa, 24 Agustus 2011



Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
UNIN Alauddin Makassar

Prof. DR. H. Ahmad M. Sewang, MA
NIP. 19520811 198203 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 22 Agustus 2011

Penyusun,

Nur Fitri Haerani

NIM: 70200107057



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Agama Dan Sikap Terhadap Penerapan Phbs Tatanan Sekolah Di SMA Negeri 1 Rilau Ale Kabupaten Bulukumba 2011”. Salam dan Shalawat senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. sebagai uswatun hasanah, yang telah berjuang untuk menyempurnakan akhlak manusia diatas bumi.

Olehnya itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda **Muddin**, Ibunda **Dra. Syamsuriaty** yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang juga doa tulus yang selalu ada untuk keberhasilan penulis, putraku tercinta **Muh. Fitrah Ramadhan** yang selalu ceria meski selalu ditinggal, serta adik-adikku **Serda Saiful Amri** dan **Amaliah Ramdani** yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

Kemudian penulis juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para pembimbing, **Ibu Andi Susilawaty, S.Si, M.Kes** selaku pembimbing I dan **Bapak Fais Satrianegara, SKM, MARS** selaku pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas dan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan arahan kepada penulis mulai dari awal hingga selesainya penulis ini. Dan rasa terima kasih yang yang begitu besar kepada **dr.**

Muchlis Manguluang, M.Kes selaku Penguji I dan **Drs. Supardin, M.HI** selaku Penguji II, yang telah banyak memberikan kritikan dan saran-saran kepada penulis.

Terselasaikannya penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT., MS selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang M.A selaku Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Ibu Andy Susilawaty, S.Si, M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Drs. Alimuddin Selaku Kepala SMA Negeri 1 Rilau Ale yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
5. Drs. Muh. Afdal Badwi sekeluarga, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama masa penelitian.
6. Kakanda Muh. Ali Akbar yang telah meluangkan sedikit waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku Indah, Ulfa, Ayu, Anna, K' Mus, Emming dan Herman terima kasih atas dukungannya.
8. Saudara-saudaraku di lokasi KKN, Didhit, Alam, Ichal, Anchu, Mukhlis, Habibi, Nayah, Ijha, Uchi, Anhi, Athi, terima kasih atas doanya.

9. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Kesehatan Masyarakat angkatan '07.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga dengan senang hati dan segala kerendahan hati penulis menerima segala saran dan kritik yang sifatnya membangun. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Samata-Gowa, Juni 2011

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang	1
b. Perumusan Masalah	8
c. Tujuan Penelitian	8
d. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Kesehatan	10
B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan Agama	13
C. Tinjauan Umum Tentang Sikap	20
D. Tinjauan Umum Tentang PHBS	24
E. Tinjauan Umum Tentang PHBS di Tatanan Sekolah	28
BAB III KERANGKA KONSEP	32
A. Dasar Pemikiran Variabel Yang Diteliti	32
B. Pola Pikir Variabel Yang Diteliti	34
C. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	34

D. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB IV METODE PENELITIAN	37
a. Jenis Penelitian.....	37
b. Populasi dan Sampel	37
c. Cara Pengumpulan Data.....	38
d. Pengolahan dan Analisis Data.....	39
e. Penyajian Data	40
f. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
g. Jadwal Penelitian.....	41
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	52
C. Hasil Observasi	58
D. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB VI PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMA Negeri 1 Rilau Ale Tahun 2011	43
Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di SMA Negeri 1 Rilau Ale Tahun 2011	44
Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SMA Negeri 1 Rilau Ale Tahun 2011	45
Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Agama Tentang PHBS di SMA Negeri 1 Rilau Ale Tahun 2011	46
Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang PHBS di SMA Negeri 1 Rilau Ale Tahun 2011.....	47
Tabel 7 Hubungan Tingkat Pengetahuan Agama Responden Terhadap Penerapan PHBS di SMA Negeri 1 Rilau Ale Tahun 2011 (Pree-Test).....	48
Tabel 8 Hubungan Sikap Responden Terhadap Penerapan PHBS di SMA Negeri 1 Rilau Ale Tahun 2011 (Pree-Test).....	49
Tabel 9 Hubungan Tingkat Pengetahuan Agama Responden Terhadap Penerapan PHBS di SMA Negeri 1 Rilau Ale Tahun 2011 (Post-Test)	51
Tabel 10 Hubungan Sikap Responden Terhadap Penerapan PHBS di SMA Negeri 1 Rilau Ale Tahun 2011 (Post-Test).....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep	34
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kuesioner

Lampiran 2. Lembar Observasi

Lampiran 3. Master Tabel Pree-Test

Lampiran 4. Master Tabel Post-Test

Lampiran 5. Out Put SPSS (Pree-Test)

Lampiran 6. Out Put SPSS (Post-Test)

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian Dari Balitbangda Provinsi Sulawesi Selatan

Lampiran 9. Surat izin penelitian Dari Balitbangda Kab. Bulukumba

Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari tempat penelitian



ABSTRAK

Nama : NUR FITRI HAERANI
Nim : 70200107057
Judul Skripsi : Hubungan Antara Pengetahuan Agama Dan Sikap Terhadap Penerapan Phbs Tatanan Sekolah Di SMA Negeri 1 Rilau Ale Kabupaten Bulukumba 2011

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah hubungan antara pengetahuan agama dan sikap terhadap penerapan PHBS tatanan sekolah di SMA Negeri 1 Rilau Ale Kabupaten Bulukumba 2011. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan agama dan sikap terhadap penerapan PHBS tatanan sekolah di SMA Negeri 1 Rilau Ale Kabupaten Bulukumba 2011.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan Quasi eksperimen (Pre-Test and Post-Test) dengan menggunakan metode survey analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi SMA Negeri 1 Rilau Ale yang terdiri dari 19 kelas dengan siswa berjumlah 535 orang. Sampel yang diambil sejumlah 229 orang siswa yang diperoleh dengan menggunakan *cluster sampling* secara random. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Dari hasil penelitian (Pre-Test and Post-Test) , nilai $p > 0,05$ meskipun pada Post-Test nilai p mengalami sedikit penurunan yang cukup signifikan namun demikian nilai $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan agama dan sikap terhadap penerapan PHBS tatanan sekolah di SMA Negeri 1 Rilau Ale Kabupaten Bulukumba 2011. Semakin baik pengetahuan agama dan sikap responden terhadap PHBS maka akan baik pula penerapan PHBS di Tatanan Sekolah.

DAFTAR PUS TAKA : 25 (2002-2010)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Dengan perkataan lain, masyarakat diharapkan mampu berperan sebagai pelaku pembangunan kesehatan dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya sendiri serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya.

Harapan tersebut dapat terwujud apabila masyarakat diberdayakan sepenuhnya dengan segala daya yang dimiliki untuk dapat menerapkan PHBS dalam kehidupannya sehari-hari. Pemberdayaan masyarakat harus dimulai sejak usia dini dan dapat dilakukan di sekolah-sekolah.

Program kesehatan sekolah adalah salah satu komponen penting kesehatan masyarakat, walau tanggung jawab utama untuk kesehatan anak usia sekolah berada ditangan orang tua atau wali, sekolah memiliki potensi yang sangat besar untuk mempengaruhi kesehatan anak, keluarga, mereka dan kesehatan masyarakat (Mckenzie, JF, 2006, 147).

Program kesehatan sekolah memiliki potensi yang besar dalam mempengaruhi kesehatan banyak orang. Ada lebih dari 52 juta anak usia sekolah dari 100.000 lebih sekolah dan 5 juta tenaga pengajar dan non

pengajar di Amerika Serikat(Bureau of the census, 1997 dalam Mckenzie, JF, 2006, 148).

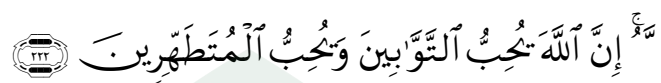
Pengetahuan, sikap, perilaku dan keahlian yang terbentuk sebagai hasil dari program kesehatan sekolah yang efektif memungkinkan individu untuk menetapkan pilihan yang tepat akan perilakunya yang akan mempengaruhi kesehatan mereka sendiri selama hidupnya, sekaligus kesehatan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya, dan kesehatan komunitas tempat mereka tinggal.(Mc ginnis and degrow, 1991 dalam Mckenzie, JF, 2006, 148).

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 79 ayat (1) bahwa Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah anak diperkirakan 30% dari total penduduk Indonesia, atau sekitar 73 juta orang. Usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga berpotensi menjadi agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Sehingga Sebagian besar masalah kesehatan, dalam hal penyakit yang timbul pada anak usia sekolah, disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat.

Selain itu, penyakit menular seperti diare lebih sering terjadi pada perilaku manusia yang kurang menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sehingga menjadi tempat perkembangbiakan dan sumber penularan penyakit (Kusumawati, 2004 dalam Amalia, 2009, 2). Seperti yang tercantum dalam (Q. S. Al Baqarah/2: 222).



Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri” (Depag, RI, 2004, 35).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia Sehat 2010 (www.dinkes.go.id). Perilaku tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah. Oleh karena itu, pembinaan kesehatan anak-anak sekolah baik jasmani, rohani, dan sosial merupakan suatu investment dalam bidang man power dalam negara dan bangsa Indonesia (Entjang, 2000 dalam Tursilowati, 2007, 1).

Apabila dilihat dari segi Islam, kebersihan terbagi atas dua yaitu kebersihan lahir dan kebersihan batin. Kebersihan lahir adalah termasuk perjuangan hidup yang harus di usahakan oleh setiap manusia, sedangkan kebersihan batin dapat dilakukan dengan membersihkan hati dari akhlak-

akhlak yang keji, seperti sombong, riak, hasad, cinta keduniaan dan lain-lain, Juga dapat dilakukan dengan mengisi jiwa kita dengan budi pekerti yang terpuji, seperti tawaduk, mempunyai rasa malu, ikhlas, dermawan dan sebagainya. Salah satu jalan untuk menyelamatkan diri kita dari akhlak-akhlak yang buruk agar memperoleh akhlak mulia.

Hubungan antara keduanya sangat erat sekali dan kebersihan lahir itu menunjukkan kesucian batin pepatah mengatakan :“ *Lahir itu menunjukkan batinya*”. Adapun cara menjernihkan hati bagi kita, secara global dapat dilaksanakan dengan dua macam cara yaitu :

1. Mendayagunakan kemampuan batiniyah, yakni dalam bentuk berdoâa kepada Allah SWT. yang merupakan senjata dan otak / intinya ibadah.
2. Mendayagunakan kemampuan lahiriyah. yakni dalam bentuk bekerja, berkarya dan bentuk aktifitas lahiriyah lainnya.

Menurut **Imam Al-Ghazali**, Pada dasarnya fitrah manusia itu suci, akan tetapi proses penerimaan ide (ilham) tersebut, terkadang menjadi tidak murni disebabkan kekotoran jiwa yang diliputi nafsu syahwat. Sebagaimana Allah berfirman dalam (Q.S. Asy Syams/91 :7-10).

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

“Dan demi jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”(Depag, RI, 2004, 595).

Betapa bahayanya ilham-ilham tersebut bila diterima oleh jiwa yang kotor, sebab pengetahuan-pengetahuan itu akan digunakan untuk melakukan hal-hal seperti: mencuri, korupsi, menipu dan merusak alam semesta. Tetapi alangkah indahnya jika ilham-ilham tersebut diterima oleh jiwa yang tenang dan bersih yang akan menimbulkan kemaslahatan bagi dirinya maupun alam semesta.

Maka dari sini dapat dimengerti, walau seseorang sudah memiliki pengertian "baik buruk secara apriori", bukan berarti ia telah tahu secara mutlak, namun pengertiannya masih bersifat relatif dan hal itu akan lebih jelas jika disinari oleh wahyu ke-Tuhanan. Sebab ia tidak akan mampu menelusuri secara intelektual tanpa adanya "daya spiritual" dalam menerima ide yang sesuai dengan Fitrah Allah (www.dzikrullah.com).

Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran, juga dapat menjadi tempat dengan potensi ancaman penularan penyakit, jika tidak dikelola dengan baik. Pembinaan PHBS di sekolah bertujuan untuk mempercepat terwujudnya sekolah ber PHBS untuk menjadi sekolah sehat. Selain itu, dengan menerapkan PHBS di sekolah di harapkan mampu menghasilkan anak-anak yang pintar dan mampu menghasilkan anak-anak yang sehat dan mempunyai ketaqwaan, keimanan kepada Allah SWT.

Disamping itu usia sekolah merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit. Oleh karena itu menanamkan nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak untuk menjaga, meningkatkan dan melindungi

anak sekolah serta dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh SMA Negeri 1 Rilau Ale merupakan salah satu dari Sekolah yang ada di Kab. Bulukumba yang mempunyai visi Menjadikan warga SMA Negeri 1 Rilau Ale unggul dalam prestasi, trampil dalam berkarya, berwawasan lingkungan, berlandaskan iman dan taqwa. Sekolah ini memiliki rombongan belajar sebanyak 19 kelas masing-masing kelas I berjumlah 7 kelas, kelas II dan kelas III masing-masing 6 kelas, dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 535 orang yang terdiri dari laki-laki 267 orang dan perempuan 268 orang. Fasilitas dan sarana sekolah terdiri dari 19 ruang belajar, 1 kantor kepala sekolah, 1 ruang guru, ruang tata usaha, ruang wakil kepala sekolah, ruang BK, ruang komputer, perpustakaan, ruang osis, ruang pramuka, ruang PMR, sanggar, 4 laboratorium, mesjid, UKS, tempat sampah di setiap kelas, jamban, kantin, dan lapangan olahraga.

Hail survey awal pada SMU Negeri 1 Rilau Ale menunjukkan bahwa fasilitas dan sarana yang disediakan oleh pihak sekolah tergolong cukup memadai. Akan tetapi, pada saat peneliti mengambil data awal masih banyak sampah yang berserakan dimana-mana. Rasulullah saw. Bersabda :

فإن الله تعالى بنى الإسلام علي النظافة . ولن يدخل الجنة إلا كلّ نظيفي (رواه طبران)

Artinya :

Sesungguhnya Allah membangun Islam diatas kebersihan. Dan tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang memelihara kebersihan (HR. Thabraani).

Dari Hadist Rasulullah saw diatas dapat disimpulkan bahwa orang orang terbiasa dengan perilaku tidak memelihara kebersihan alias jorok tidak akan masuk surga. Orang yang berperilaku tidak bersih dapat berarti pula tidak ikut membangun Islam, karena sesungguhnya Allah membangun Islam diatas kebersihan. Kebiasaan membuang sampah sembarangan tidak mencerminkan perilaku hidup yang Islami. hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana tingkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa-siswi SMA Negeri 1 Rilau Ale berdasarkan pengetahuan agama dan sikap mereka.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Hubungan Antara Pengetahuan Agama Siswa/siswi SMU Negeri 1 Rilau Ale Kab. Bulukumba Dengan Penerapan PHBS Tatanan Sekolah ?
2. Bagaimana Hubungan Antara Sikap Siswa/siswi SMU Negeri 1 Rilau Ale Kab. Bulukumba Dengan Penerapan PHBS Tatanan sekolah?

C. Tujuan Peneliiian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Hubungan Antara Pengetahuan Agama dan Sikap Siswa-Siswi SMU Negeri 1 Rilau Ale Kab. Bulukumba Terhadap Penerapan PHBS Tatanan sekolah.

b. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pengetahuan agama dengan penerapan PHBS tatanan sekolah.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hubungan sikap dengan penerapan PHBS tatanan sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan Sekolah Menengah Atas, Kementerian Kesehatan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, serta insitusi lainnya dalam pengembangan program kesehatan dan pencegahan penyakit utamanya di lingkungan sekolah.

2. Bagi Akademik

Sebagai bahan pertimbangan untuk membuat program-program peningkatan derajat kesehatan sehingga dapat meningkatkan pendidikan kesehatan anak didik di institusi pendidikan.

3. Bagi Praktisi

Menjadi suatu proses pembelajaran yang sangat berharga bagi peneliti terutama dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dan sebagai bahan bacaan bagi peneliti berikutnya terutama yang menyangkut perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Kesehatan

a. Perilaku

Perilaku dari pandangan biologis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Jadi, perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, perilaku manusia itu mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup : berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal seperti berpikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Untuk kepentingan kerangka analisis dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut baik dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Soekidjo Nototmojo 2007, Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Hal. 131-132).

b. Bentuk Perilaku

Perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang luas. Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2007) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku ke dalam tiga domain atau ranah/kawasan yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*) dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*), meskipun

kawasan-kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. Pembagian kawasan ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut yang terdiri dari:

1. Pengetahuan peserta terhadap materi pendidikan yang diberikan (*knowledge*).
2. Sikap atau tanggapan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*attitude*).
3. Praktik atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sehubungan dengan materi pendidikan yang diberikan (*practice*).

Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2007), seorang ahli psikologi merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Berdasarkan rumus teori Skinner tersebut maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan.

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Perilaku terbuka ini terjadi bila respon terhadap stimulus sudah berupa tindakan, atau praktik ini dapat diamati orang lain dari luar atau *observable behavior*.

c. *Perilaku Kesehatan*

Menurut Solita, perilaku kesehatan merupakan segala bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan, serta tindakannya yang berhubungan dengan kesehatan. Sedangkan Cals dan Cobb mengemukakan perilaku kesehatan sebagai: “perilaku untuk mencegah penyakit pada tahap belum menunjukkan gejala (*asymptomatic stage*)”.

Menurut Skinner perilaku kesehatan (*healthy behavior*) diartikan sebagai respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*), yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan.

Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan.

B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan Agama

Pengetahuan berasal dari bahasa arab '*ilm* dan merupakan lawan kata dari jahl yang berarti ketidaktahuan atau kebodohan. Pengetahuan biasa diperoleh dari keseluruhan bentuk upaya manusia, seperti perasaan, pikiran, pengalaman, pancaindra, dan institusi mengetahui sesuatu tanpa memperhatikan objek, cara, dan kegunaannya.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau tahu seseorang terhadap objek melalui indrera yang di milikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya), dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Soekidjo Notoatmojo, 2005).

Pengetahuan merupakan faktor pemudah (*predisposing Factor*) bagi anak-anak untuk terlaksananya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dengan demikian factor ini menjadi pemicu atau *anteseden* terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2007 dalam Habeahan J. 2009, 58).

Pengetahuan juga merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal bahkan bias dimisalnya dengan mendengar, melihat dan melalui alat komunikasi seperti TV, radio, buku, majalah dan lain-lain. Meningkatkan pengetahuan akan member hasil yang cukup berarti untuk memperbaiki

perilaku. Pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya memberikan perspektif pada manusia dalam mempersiapkan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan sikap terhadap objek tertentu.

Peran dan fungsi pengetahuan dalam islam dapat kita lihat dari lima ayat pertama dalam (QS. Al'alaq/96 : 1-5) :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam ,Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Maksud dari ayat diatas adalah Allah mengajar manusia yang tidak tahu menjadi tahu dengan perantaraan qalam. Ilmu pengetahuan dapat memperluas cakrawala dan memperkaya bahan pertimbangan dalam segala sikap dan tindakan. Keluasan wawasan, pandangan serta kekayaan informasi akan membuat seseorang lebih cenderung kepada objektifitas kebenaran dan realita.

Ilmu yang benar dapat dijadikan sarana untuk mendekatkan kebenaran dalam berbagai bentuk. Tentunya bagi seorang Muslim, di balik wajah-wajah kebenaran itu tersirat kebenaran yang mutlak adalah Allah SWT Zat mutlak pemilik kebenaran. Dengan kata lain, ilmu yang benar mendorong seseorang

beriman kepada Allah SWT Zat yang Maha benar. Bahkan lebih dari itu, ilmu yang benar dapat pula memperkuat dan meningkatkan keimanan seseorang. Dengan memiliki ilmu, seseorang menjadi lebih tinggi derajatny dibanding dengan orang yang tidak memiliki ilmu. Dengan kata lain, kedudukan yang mulia tidak akan tercapai kecuali ilmu. Ilmu dapat memperkuat iman dan iman melahirkan kepatuhan yang tawadu kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mujadillah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ

Terjemahnya :

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS.Al-mujadillah : 11).

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Alla SWT tela menjanjikan dalam ayat tesebut Allah akan mengangkat derajat orang- orang mukmin yang tunduk kepada perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya. Dan secara khusus menyebut janji itu untuk orang-orang yang berilmu diantara orang-orang yang beriman itu. Janji Allah SWT secara nyata menandakan penghargaan islam kepada ilmu dan orang-orang yang berilmu. Menurut Ibnu Sina Ilmu itu terbagi dua, yaitu ilmu yang kekal (hikmah) dan ilmu yang tidak kekal. Ilmu yang kekal dipandang dari peranannya sebagai alat disebut dengan logika. Berdasarkan tujuannya ilmu dibagi menjadi ilmu praktis dan ilmu teoritis.

Menurut Nur Cholis Majid, ilmu adalah hasil pelaksanaan perintah Tuhan untuk memperhatikan dan memahami alam raya ciptaannya, sebagai manifestasi atau penyingkapan tabir akan rahasianya. Argumen ini dijelaskan oleh Ibnu Rusyd dalam makalahnya “Fashl al-Maqaal wa Taqriir ma Bain al-Hikmah wa Al Syari’ah min Al Ittishal”. Antara iman dan ilmu tidak dapat dipisahkan karena iman tidak saja mendorong bahkan menghasilkan ilmu tetapi membimbing ilmu dalam bentuk pertimbangan moral dan etis dalam penggunaannya.

Bahkan dalam ayat lain Allah SWT berfirman secara khusus kepada orang-orang berilmu. Firman Allah SWT dalam Surah Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" (QS.Az-Zumar : 9)

Dari ayat diatas dapat kita menarik kesimpulan bahwa ada perbedaan antara orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan orang yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan. Orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan akan senantiasa mengamalkan nilai-nilai agama dikehidupannya sehari-hari.

Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan terhadap

objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda – beda. Secara garis besar pengetahuan di bagi dalam 6 tingkat :

- a. Tahu
- b. Memahami
- c. Aplikasi
- d. Analisis
- e. Sintesis
- f. Evaluasi

Pengetahuan tentang kesehatan mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan, seperti pengetahuan tentang penyakit menular, pengetahuan tentang faktor-faktor yang terkait. dan atau mempengaruhi kesehatan, pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan pengetahuan untuk menghindari kecelakaan (Becker).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

- a. Pendidikan
- b. Media
- c. Keterpaparan informasi

Menurut Daradjat (1991) dalam Ari Widiyanta (2002), agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Sedangkan Glock dan Stark (dalam Poloutzian, F.R.,1996) mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, system keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga, yang

kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). James (dalam Daradjat, 1991) mendefinisikan agama sebagai perasaan dan pengalaman manusia secara individual, yang menganggap mereka berhubungan dengan apa yang dipandang sebagai Tuhan.

Agama yang dimaksudkan disini adalah agama islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril yang termaktub didalam Al-qur'an. Nilai-nilai agama ini terdapat dalam suruhan dan larangan Allah SWT yang berliku sepanjang zaman, sampai hari kiamat. Agama Islam adalah agama yang sempurna dan dinyatakan sendiri oleh Allah SWT dalam firmanNya yang terdapat dalam Surah Al-Maidah/3 : 3 :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ

Terjemahnya :

Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu.

Dengan sempurnanya agama Islam dan diridhai Allah, maka semua aturan dan nilai-nilai yang dikandungnya pun sempurna pula dan bersifat mutlak dan tidak dapat diubah oleh siapapun juga. Menurut Hendropuspito (1990) dalam Ari Widiyanta 2002, fungsi agama bagi manusia meliputi :

a. Fungsi edukatif

Manusia mempercayakan fungsi edukatif pada agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing. Keberhasilan pendidikan terletak pada pendayagunaan nilai-nilai rohani yang merupakan pokok-pokok

kepercayaan agama. Nilai yang diresapkan antara lain: makna dan tujuan hidup, hati nurani, rasa tanggung jawab dan Tuhan.

b. Fungsi penyelamatan

Agama dengan segala ajarannya memberikan jaminan kepada manusia keselamatan di dunia dan akhirat.

c. Fungsi pengawasan social

Agama ikut bertanggung jawab terhadap norma-norma sosial sehingga agama menyeleksi kaidah-kaidah sosial yang ada, mengukuhkan yang baik dan menolak kaidah yang buruk agar selanjutnya ditinggalkan dan dianggap sebagai larangan. Agama juga memberi sanksi-sanksi yang harus dijatuhkan kepada orang yang melanggar larangan dan mengadakan pengawasan yang ketat atas pelaksanaannya.

d. Fungsi memupuk persaudaraan

Persamaan keyakinan merupakan salah satu persamaan yang bisa memupuk rasa persaudaraan yang kuat. Manusia dalam persaudaraan bukan hanya melibatkan sebagian dari dirinya saja, melainkan seluruh pribadinya juga dilibatkan dalam suatu keintiman yang terdalam dengan sesuatu yang tertinggi yang dipercaya bersama.

e. Fungsi transformatif

Agama mampu melakukan perubahan terhadap bentuk kehidupan masyarakat lama ke dalam bentuk kehidupan baru. Hal ini dapat berarti pula menggantikan nilai-nilai lama dengan menanamkan nilai-nilai baru. Transformasi ini dilakukan pada nilai-nilai adat yang kurang manusiawi.

Sebagai contoh kaum qurais pada jaman Nabi Muhammad yang memiliki kebiasaan jahiliyah karena kedatangan Islam sebagai agama yang menanamkan nilai-nilai baru sehingga nilai-nilai lama yang tidak manusiawi dihilangkan.

Pendidikan yang diwarnai oleh unsur agama akan memberikan nilai yang positif pada pembentukan watak dan kepribadian manusia. Nilai-nilai luhur agama islam yang diajarkan kepada peserta didik di sekolah ini diharapkan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tinjauan Umum Tentang Sikap

a. Pengertian

Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue. (Petty, cocopio, 1986 dalam Azwar S., 2000 : 6). Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Soekidjo Notoatmojo, 2007). Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi.

b. Komponen Sikap

Struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu (Azwar S., 2000 : 23):

1. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan

penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.

2. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
3. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak / bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni (Soekidjo Notoatmojo, 2007)

1. Menerima (*receiving*)
Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).
2. Merespon (*responding*)
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau

mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.

3. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya seorang mengajak ibu yang lain (tetangga, saudaranya, dsb) untuk menimbang anaknya ke posyandu atau mendiskusikan tentang gizi adalah suatu bukti bahwa si ibu telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Misalnya seorang ibu maumenjadi akseptor KB, meskipun mendapatkan tantangan dari mertua atau orang tuanya sendiri.

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai obyek sikap yang hendak diungkap. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai obyek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada obyek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang *favourable*.

Sebaliknya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal negatif mengenai obyek sikap yang bersifat tidak mendukung maupun kontra

terhadap obyek sikap. Pernyataan seperti ini disebut dengan pernyataan yang tidak favourable.

Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan *favorable* dan tidak *favorable* dalam jumlah yang seimbang. Dengan demikian pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negatif yang seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali obyek sikap (Azwar, 2005).

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat/ pernyataan responden terhadap suatu obyek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner (Notoatmodjo, 2003).

D. Tinjauan Umum Tentang PHBS

1. Pengertian

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu/keluarga/kelompok dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat.

2. Tujuan pelaksanaan PHBS

Salah satu indikator menilai keberhasilan Pemerintah Daerah Kabupaten /Kota di bidang kesehatan.

3. Tatanan PHBS

Dalam hal ini ada 5 tatanan PHBS yaitu Rumah Tangga, Sekolah, Tempat Kerja, Sarana Kesehatan dan Tempat Tempat Umum.

Indikator tatanan rumah tangga :

Perilaku :

- a. Tidak merokok
- b. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan
- c. Imunisasi & Penimbangan balita
- d. Gizi Keluarga/sarapan
- e. Kepesertaan Askes/JPKM
- f. Mencuci tangan pakai sabun
- g. Menggosok gigi sebelum tidur
- h. Olah Raga teratur

Lingkungan :

- a. Ada jamban
- b. Ada air bersih
- c. Ada tempat sampah
- d. Ada SPAL
- e. Ada Ventilasi
- f. Kepadatan

- g. Lantai terbuat dari ubin

Indikator tatanan tempat kerja :

Perilaku

- a. Menggunakan alat pelindung
- b. Tidak merokok/ada kebijakan dilarang merokok
- c. Olah Raga teratur
- d. Bebas Napza
- e. Kebersihan
- f. Ada Asuransi Kesehatan

Lingkungan

- a. Ada jamban
- b. Ada air bersih
- c. Ada tempat sampah
- d. Ada SPAL
- e. Ventilasi
- f. Pencahayaan
- g. Ada K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja)
- h. Ada kantin
- i. Terbebas dari bahan berbahaya
- j. Ada klinik

Indikator tatanan tempat umum :

Perilaku

- a. Kebersihan jamban
- b. Kebersihan lingkungan

Lingkungan

- a. Ada jamban
- b. Ada air bersih
- c. Ada tempat sampah
- d. Ada SPAL
- e. Ada K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja)

Indikator Tatanan Sekolah :

Perilaku

- a. Kebersihan pribadi
- b. Tidak merokok
- c. Olah raga teratur
- d. Tidak menggunakan NAPZA

Lingkungan

- a. Ada jamban
- b. Ada air bersih
- c. Ada tempat sampah
- d. Ada SPAL
- e. Ada Ventilasi
- f. Kepadatan

- g. Ada warung sehat
- h. Ada UKS
- i. Ada taman sekolah

Indikator tatanan sarana kesehatan :

Perilaku

- a. Tidak merokok
- b. Kebersihan lingkungan
- c. Kebersihan kamar mandi

Lingkungan

- a. Ada jamban
- b. Ada air bersih
- c. Ada tempat sampah
- d. Ada SPAL
- e. Ada IPAL (RS)
- f. Ventilasi
- g. Tempat cuci tangan
- h. Ada pencegahan serangga

E. Tinjauan Umum tentang PHBS di tatanan sekolah

1. Pengertian PHBS di tatanan sekolah

PHBS di sekolah adalah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktekkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran, sehingga secara mandiri mereka mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta

berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Panduan Promosi Kesehatan Di Sekolah, Depkes RI 2007).

2. Tujuan pelaksanaan PHBS di sekolah

a. Tujuan Umum

Memberdayakan setiap siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dengan menerapkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.

b. Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan pengetahuan tentang PHBS bagi setiap Siswa, Guru dan Masyarakat lingkungan sekolah.
- b) Meningkatkan peran serta aktif setiap Siswa, Guru dan Masyarakat lingkungan sekolah ber PHBS di sekolah.
- c) Memandirikan setiap Siswa, Guru dan Masyarakat lingkungan sekolah ber PHBS.

3. Manfaat PHBS di sekolah

a. Manfaat bagi siswa

- a) Meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit.
- b) Meningkatkan semangat belajar.
- c) Meningkatkan produktivitas belajar.
- d) Menurunkan angka absensi karena sakit.

- b. Manfaat bagi warga sekolah
 - a) Meningkatkan semangat belajar siswa berdampak positif terhadap pencapaian target dan tujuan.
 - b) Menurunnya biaya kesehatan yang harus dikeluarkan oleh orang tua.
 - c) Meningkatnya citra sekolah yang positif.
- c. Manfaat bagi sekolah:
 - a) Adanya bimbingan teknis pelaksanaan pembinaan PHBS di sekolah.
 - b) Adanya dukungan buku pedoman dan media promosi PHBS di sekolah.
- d. Manfaat bagi masyarakat
 - a) Mempunyai lingkungan sekolah yang sehat.
 - b) Dapat mencontoh perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan oleh sekolah.
- e. Manfaat bagi pemerintah provinsi /kabupaten /kota
 - a) Sekolah yang sehat menunjukkan kinerja dan citra pemerintah provinsi/kabupaten/kota yang baik.
 - b) Dapat dijadikan pusat pembelajaran bagi daerah lain dalam pembinaan PHBS di sekolah.

4. Langkah – langkah pembinaan PHBS di sekolah

1. Melaksanakan advokasi

Yakni pendekatan kepada para pengambil keputusan/kebijakan. Tujuan advokasi adalah untuk memperoleh dukungan dan kesepakatan (dana, sarana, tenaga, dan lain lain) dalam pelaksanaan dan penerapan PHBS di Sekolah. Advokasi dilakukan oleh Kepala Dinas Kesehatan beserta jajarannya kepada Gubernur/Bupati/Walikota untuk mengeluarkan kebijakan tentang PHBS di Sekolah dan Kepala Dinas Pendidikan serta para Kepala Sekolah agar mendukung pelaksanaan PHBS di sekolah. Diharapkan seluruh jajaran pengambil kebijakan menyadari betapa pentingnya mendukung penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah.

2. Melakukan Pembinaan Suasana (Social Support).

Upaya ini dilakukan untuk membangun opini siswa/guru/masyarakat sekolah guna mendukung penerapan PHBS di sekolah. Bina Suasana dilakukan oleh para pimpinan sekolah, didukung tim/pokja inti/kader sekolah/dokter kecil di lingkungan sekolah.

3. Melakukan Pemberdayaan Karyawan/Pegawai.

- a. Sosialisasi PHBS di sekolah kepada siswa/guru/masyarakat sekolah.
- b. Gerakan-gerakan sebagai implementasi PHBS di sekolah kerja sesuai dengan indikator PHBS di sekolah.
- c. Pemantauan implementasi Gerakan Sadar PHBS di sekolah secara berkala. Pemantauan dilakukan oleh Tim Pemantau dalam hal ini bisa dikaitkan dengan Lomba, misalnya dalam rangka Peringatan Hari Kemerdekaan. Cara pemantauan dapat dilaksanakan dengan melakukan kunjungan ke sekolah didukung dengan melihat laporan pelaksanaan kegiatan PHBS di sekolah.

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Dasar Pemikiran Variabel Yang Diteliti (Kerangka Teori)

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni :

1. Awareness (kesadaran)
2. Interest (merasa tertarik)
3. Evaluation (menimbang-nimbang)
4. Trial (mulai mencoba)
5. Adaptation (subjek telah berperilaku baru)

Namun demikian, dari penelitian selanjutnya Rogers menyimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melewati tahap – tahap tersebut (Sokidjo Notoatmojo, 2007, Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Hal. 143-144).

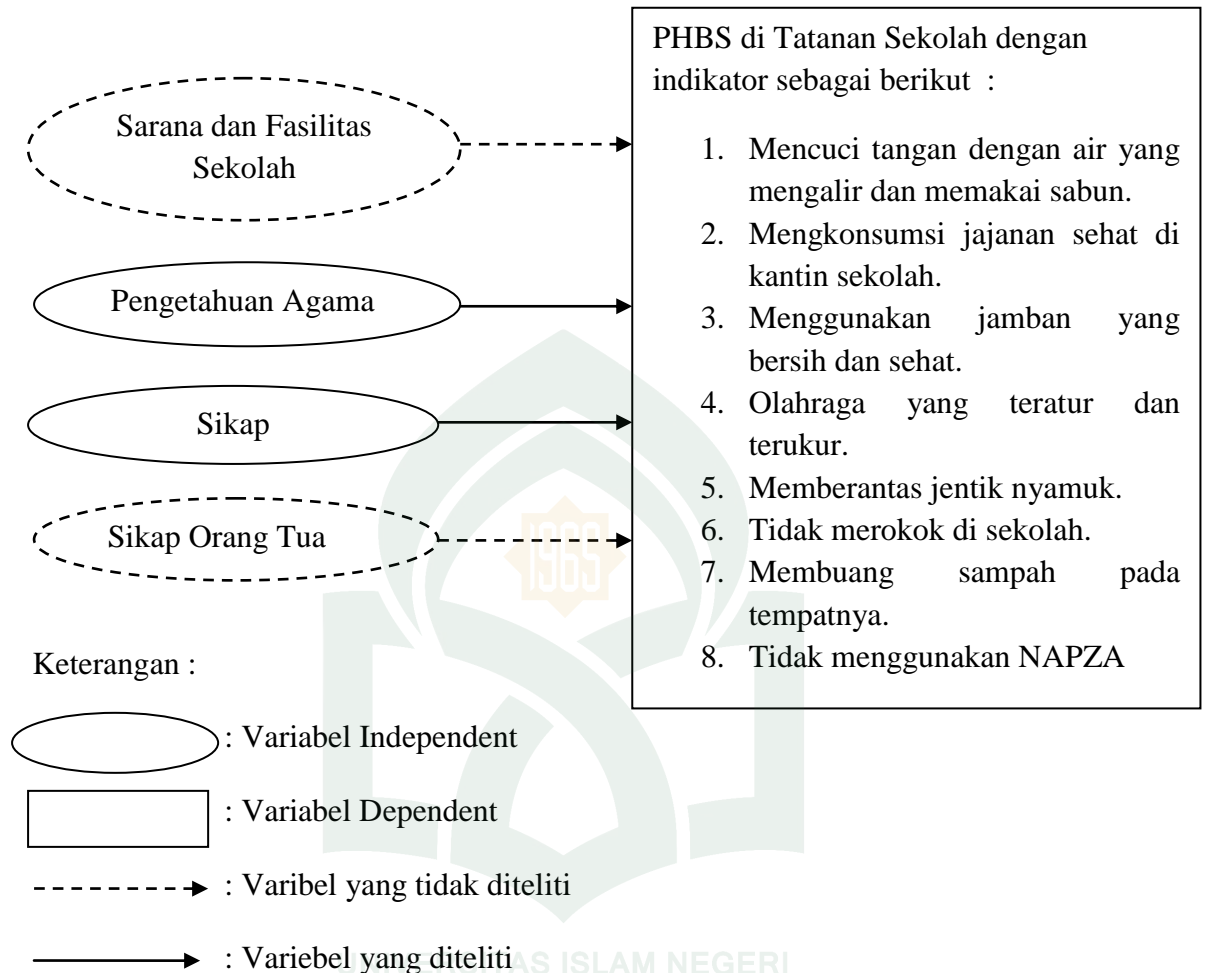
Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan langgeng (long lasting). Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Sokidjo Notoatmojo, 2007, Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Hal. 143-144).

Walau banyak pola perilaku yang dimulai sejak kanak – kanak (usia 1-14 tahun), lainnya dimulai saat remaja dan dewasa muda. Selama periode coba-coba tersebut remaja rentan membangun perilaku yang merusak seperti penyalahgunaan narkoba, alkohol dan/atau tembakau, berkelahi dan memawa senjata tajam (James F. McKenzie dkk, 2006, Kesehatan Masyarakat Suatu Pengantar Edisi 4, Hal. 232).

Remaja merupakan generasi muda yang akan menjadi pelaksana pembangunan dimasa yang akan datang, sehingga dari sekarang harus dibina remaja yang sehat baik mental maupun jasmaninya yang betul-betul bisa menjadi generasi pembangunan bangsa untuk mencapai hal tersebut. Pengelolaan masalah kesehatan remaja lebih diprioritaskan pada kegiatan promotif dan preventif termasuk perilaku hidup bersih dan sehat (Amriati, 2010).

Berangkat dari pemikiran diatas maka kami melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Agama dan Sikap Siswa-Siswi SMU Negeri 1 Rilau Ale Kab. Bulukumba Terhadap Penerapan PHBS Tatanan Sekolah.

B. Pola pikir Variabel yang diteliti (Kerangka Konsep) :



Gambar 1. Kerangka Konsep

C. Definisi operasional Dan kriteria objektif

a. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Sekolah

Perilaku hidup bersih dan sehat dalam penelitian ini adalah Perilaku

Hidup Bersih di Tatanan Sekolah dengan indikator sebagai berikut :

1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun
2. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah
3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat

4. Olahraga yang teratur dan terukur
5. Memberantas jentik nyamuk
6. Tidak merokok di sekolah.
7. Tidak menggunakan NAPZA
8. Membuang sampah pada tempatnya

Kriteria Objektif :

1. Baik bila responden memperoleh nilai ≥ 67 % dari jumlah total nilai terkait indikator diatas.
2. Kurang bila responden memperoleh nilai ≤ 66 % dari jumlah total nilai terkait indicator diatas.

b. Pengetahuan agama

Pengetahuan agama dalam penelitian ini adalah pengetahuan agama Siswa-Siswi SMU Negeri 1 Rilau Ale yang berhubungan dengan kesehatan. Sehingga dengan pengetahuan agama yang dimilikinya mereka bisa menerapkan PHBS di tatanan sekolah dengan baik yang dinilai melalui kuesioner.

Kriteria Objektif :

1. Baik bila responden memperoleh nilai ≥ 67 % dari jumlah total nilai.
2. Kurang bila responden memperoleh nilai ≤ 66 % dari jumlah total nilai.

c. Sikap

Sikap adalah reaksi atau tanggapan balik responden baik negatif maupun positif terhadap PHBS yang diketahui melalui jawaban responden berupa pertanyaan setuju, sangat setuju, ragu - ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju pada lembar kuesioner.

Kriteria Objektif :

1. Baik bila responden memperoleh nilai ≥ 67 % dari jumlah total nilai.
2. Kurang bila responden memperoleh nilai ≤ 66 % dari jumlah total nilai.

D. Hipotesis Penelitian

a. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak ada hubungan antara pengetahuan agama siswa-siswi SMU Negeri 1 Rilau Ale Kab. Bulukumba Terhadap Penerapan PHBS Tatanan Sekolah.
- b. Tidak ada hubungan antara sikap siswa-siswi SMU Negeri 1 Rilau Ale Kab. Bulukumba Terhadap Penerapan PHBS Tatanan Sekolah.

b. Hipotesis Alternative (H_a)

- a. Ada hubungan antara pengetahuan agama siswa-siswi SMU Negeri 1 Rilau Ale Kab. Bulukumba Terhadap Penerapan PHBS Tatanan Sekolah.
- b. Ada hubungan antara sikap siswa-siswi SMA Negeri 1 Rilau Ale Kab. Bulukumba Terhadap Penerapan PHBS Tatanan Sekolah.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *Quasi Eksperiment*. Desain ini tidak mempunyai pembatasan yang ketat terhadap randomisasi, dan pada saat yang sama dapat mengontrol ancaman-ancaman validitas. Disebut eksperimen semu karena eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya.

B. *Populasi Dan Sampel*

1. *Populasi*

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa/siswi SMU Negeri 1 Rilau Ale Kab. Bulukumba yang terdiri dari 19 kelas dengan siswa berjumlah 535 orang.

2. *Sampel*

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMU Negeri 1 Rilau Ale Kab. Bulukumba yang terdapat pada 7 kelas sebagai perwakilan dari 19 kelas atau sebanyak 229 orang.

Menurut notoatmodjo (2005) besar sampel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,05)

Berdasarkan rumus tersebut, dengan tingkat kepercayaan 5 % dan populasi sebanyak 535, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}n &= \frac{535}{1 + 535(0,05)^2} \\&= \frac{535}{1+1.3375} \\&= 229\end{aligned}$$

Cara penarikan sampel dilakukan dengan *Cluster Sampling* (*pengambilan sampel secara kelompok atau gugus*) dengan mengambil 7 kelas dari 13 kelas yang terdiri dari kelas 1 sebanyak 4 kelas dari 7 kelas dan kelas 2 sebanyak 3 kelas dari 6 kelas yang dilakukan secara random.

C. Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan dengan cara mengadakan observasi langsung dan wawancara tidak langsung dengan menggunakan checklist kuesioner setelah diberikan penjelasan tentang cara pengisiannya. Lembar pertanyaan yang dibagikan berupa pertanyaan yang menggali PHBS, pengetahuan agama dan sikap mengenai perilaku hidup bersih dan sehat siswa SMU Negeri 1 Rilau Ale dalam bentuk pertanyaan “ganda” dimana responden hanya memilih satu diantaranya. Data pada penelitian ini diperoleh dengan melakukan dua kali pengambilan data yaitu pree-test dan post-test. Data pada pree-test

diperoleh pada tanggal 4 juni 2011 sedangkan data pada post-test diperoleh pada tanggal 18 juni 2011.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kantor Tata Usaha SMU Negeri 1 Rilau Ale Kab. Bulukumba tahun 2011.

D. Pengolahan Dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer (program SPSS 16 *for windows*) dan kalkulator. Dari data yang diperoleh, peneliti diberikan nilai sesuai skala penilaian yang telah dibuat sebagai alat ukur. Setelah memasukkan data, peneliti menghitung jumlah poin yang diperoleh setiap responden untuk masing-masing variable yaitu variable PHBS, pengetahuan agama dan sikap masing-masing sebanyak 8 pertanyaan sehingga jumlah maksimal poin adalah 24. Jumlah poin yang telah dihitung pada setiap variabel kemudian dibagi sesuai dengan jumlah maksimal poin masing-masing variabel dan dikalikan 100% sehingga kriteria berpengetahuan agama dan bersikap yang bersih dan sehat dapat diklasifikasikan dalam kategori baik dan kurang dalam kesehariannya disekolah. Secara singkat dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PHBS} = \frac{\text{Jumlah Poin}}{24} \times 100 \%$$

$$\text{Pengetahuan Agama} = \frac{\text{Jumlah Poin}}{24} \times 100 \%$$

$$\text{Sikap} = \frac{\text{Jumlah Poin}}{24} \times 100 \%$$

Analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat meliputi distribusi dan persentase dari tiap variabel PHBS, tingkat pengetahuan agama responden dan sikap responden

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat meliputi distribusi dan persentase variabel pengetahuan agama terhadap PHBS, sikap terhadap PHBS, dengan menggunakan uji Chi Square dengan rumus :

$$\chi^2 = \frac{\sum(O - E)^2}{E}$$

Ket:

O = Nilai Observasi (Observed Value)

E = Nilai Harapan (Expected Value)

\sum = Jumlah

E. Penyajian Data

Data yang telah diolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan narasi.

F. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri I Rilau Ale didirikan pada tanggal 17 Juli 2003 terletak di Desa Bontobangun Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba Propinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Bulukumba dikenal dengan julukan "Butta Panrita Lopi" (daerah orang pintar pembuat perahu) khususnya perahu

Phinisi. Kabupaten Bulukumba yang daerahnya adalah daerah pantai dan pegunungan memiliki potensi yang beraneka ragam, diantaranya perikanan, peternakan, pertanian, perkebunan, pariwisata, perdagangan dan sebagainya.

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2010/2011 seluruhnya berjumlah 535 orang. persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X sebanyak 5 rombongan belajar. Peserta didik pada program IA baik di kelas XI maupun kelas XII masing-masing 2 rombongan belajar, sedangkan peserta didik pada program IS baik di kelas XI maupun kelas XII masing-masing 2 rombongan belajar.

G. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan							
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Penyusunan proposal					K K N			
Seminar proposal								
Perbaikan								
Penelitian								
Pengolahan data								
Seminar Hasil								

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan Agama Dan Sikap Terhadap Penerapan PHBS Tatanan Sekolah di SMA Negeri 1 Rilau Ale Kabupaten Bulukumba 2011, diperoleh data sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden

a) Jenis Kelamin

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMA Negeri 1
Rilau Ale Tahun 2011

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-Laki	92	40.2
Perempuan	137	59.8
Jumlah	229	100.0

Sumber : Data Primer, 2011

Dari tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 229 responden, terdapat 92 responden (40,2%) yang berjenis kelamin laki-laki, dan 137 responden (59,8%) yang berjenis kelamin perempuan.

b) Umur Responden

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di SMA Negeri 1 Rilau Ale
Tahun 2011

Umur (Tahun)	Jumlah	%
14	7	3.1
15	34	14.8
16	109	47.6
17	70	30.6
18	8	3.5
19	1	0.4
Jumlah	229	100,0

Sumber : Data Primer, 2011

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berumur 14 Tahun sebanyak 7 orang (3,1%), responden yang berumur 15 tahun sebanyak 34 orang (14,8%), responden yang berumur 16 tahun sebanyak 109 orang (47,6%), responden yang berumur 17 tahun sebanyak 70 orang (30,6%), responden yang berumur 18 tahun sebanyak 8 orang (3,5%), dan responden yang berumur 19 tahun 1 orang (0,4%). Jadi jumlah responden berdasarkan umur terbanyak berada pada umur 16 tahun yaitu sebanyak 109 orang (47,6%) dan yang paling sedikit berada pada umur 19 tahun yaitu sebanyak 1 orang (0,4%).

b. Analisis Univariat

a) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Responden

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
(PHBS) di SMA Negeri 1 Rilau Ale Tahun 2011

PHBS	Pree-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Baik	114	49,8	177	77,3
Kurang Baik	115	50,2	52	22,7
Jumlah	229	100,0	229	100,0

Sumber : Data Primer, 2011

Dari tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa dari 229 responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik sebelum intervensi dilakukan sebanyak 114 orang (49,8%) sedangkan responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori kurang baik sebanyak 115 orang (50,2%). Kemudian setelah intervensi dilakukan responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori baik mengalami peningkatan sekitar 27,5% yaitu sebanyak 177 orang (77,3%) sedangkan responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori kurang baik sebanyak 52 orang (22,7%).

b) Tingkat Pengetahuan Agama Responden

Tabel 5

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Agama Tentang PHBS di SMA Negeri 1 Rilau Ale Tahun 2011

Pengetahuan Agama tentang PHBS	Pree-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Baik	171	74,7	210	91,7
Kurang Baik	58	25,3	19	8,3
Jumlah	229	100,0	229	100,0

Sumber : Data Primer, 2011

Dari tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa dari 229 responden yang memperoleh nilai $\geq 67\%$ atau dengan tingkat pengetahuan agama baik sebelum intervensi dilakukan sebanyak 171 orang (74,7%), sedangkan responden yang memperoleh nilai $\leq 66\%$ atau dengan tingkat pengetahuan agama kurang baik sebanyak 58 orang (25,3%). Kemudian setelah intervensi dilakukan responden yang memperoleh nilai $\geq 67\%$ atau dengan tingkat pengetahuan agama baik meningkat 17% yaitu sebanyak 210 orang (91,7%), sedangkan responden yang memperoleh nilai $\leq 66\%$ atau dengan tingkat pengetahuan agama kurang baik sebanyak 19 orang (8,3%).

c) Sikap Responden

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap PHBS di SMA
Negeri 1 Rilau Ale Tahun 2011

Sikap terhadap PHBS	Pree-Test		Post-Test	
	N	%	n	%
Baik	186	81,2	194	84,7
Kurang Baik	43	18,8	35	15,3
Jumlah	229	100,0	229	100,0

Sumber : Data Primer, 2011

Dari tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa dari 229 responden yang memperoleh nilai $\geq 67\%$ atau dengan sikap yang baik sebelum intervensi dilakukan sebanyak 186 orang (81,2%), sedangkan responden yang memperoleh nilai $\leq 66\%$ atau dengan sikap yang kurang baik sebanyak 43 orang (18,8%). Kemudian setelah intervensi dilakukan responden yang memperoleh nilai $\geq 67\%$ atau sikap yang baik meningkat hanya beberapa persen saja, yaitu sebanyak 194 orang (84,7%), sedangkan responden yang memperoleh nilai $\leq 66\%$ atau dengan sikap kurang baik sebanyak 35 orang (15,3%).

c. Analisis Bivariat

b.1. Pree-Test

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Agama Responden dengan PHBS Responden

Tabel 7

Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Agama Responden Terhadap Penerapan PHBS di SMA Negeri 1 Rilau Ale Tahun 2011

Pengetahuan Agama Terkait PHBS	PHBS Responden				Jumlah		Nilai p
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	48	82,8	10	17,2	58	100,0	0,00
Baik	67	39,2	104	60,8	171	100,0	
Jumlah	115	50,2	114	49,8	229	100,0	

Sumber : Data Primer, 2011

Dari tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa dari 229 responden terdapat 58 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan agama dan 171 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan agama dengan kategori baik dengan kategori kurang baik. Dari 58 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan agama kurang baik dan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik sebanyak 10 orang (17,2%) dan yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori kurang baik sebanyak 48 orang (82,8%). Kemudian dari 171 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan agama dengan kategori baik dan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik sebanyak 104 orang (60,8%) dan yang berperilaku hidup bersih dan sehat kurang baik sebanyak 67 orang (39,2%). Dengan demikian responden yang mempunyai tingkat pengetahuan agama baik

cenderung berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik, sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan agama kurang baik cenderung berperilaku hidup bersih dan sehat kurang baik.

Hasil uji Chi-Square diperoleh hasil nilai $p=0,00$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan agama dengan penerapan PHBS tatanan sekolah di SMA Negeri 1 Rilau Ale Kab. Bulukumba 2011.

b. Hubungan Sikap Responden dengan PHBS Responden

Tabel 8
Analisis Hubungan Sikap Responden Terhadap Penerapan PHBS di
SMA Negeri 1 Rilau Ale Tahun 2011

Sikap Terhadap PHBS	PHBS Responden				Jumlah		Nilai p
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%	n	%	0,00
Kurang Baik	9	21,0	34	79,0	43	100,0	
Baik	106	57,0	80	43,0	186	100,0	
Jumlah	115	50,2	114	49,8	229	100,0	

Sumber : Data Primer, 2011

Dari tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa dari 229 responden terdapat 43 responden yang mempunyai sikap terhadap PHBS kurang baik dan 186 responden yang mempunyai sikap terhadap PHBS dengan kategori baik. Dan dari 43 responden yang mempunyai sikap terhadap PHBS kurang baik dan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik sebanyak 34 orang (79,0%) dan yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori kurang baik sebanyak 9 orang (21,0%). Kemudian dari

186 responden yang sikap terhadap PHBS dengan baik dan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik sebanyak 80 orang (43,0%) dan yang berperilaku hidup bersih dan sehat kurang baik sebanyak 106 orang (57,0%). Dengan demikian responden yang mempunyai sikap terhadap PHBS dengan baik cenderung berperilaku hidup bersih dan sehat kurang baik, sedangkan responden yang mempunyai sikap terhadap PHBS kurang baik cenderung berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik.

Hasil uji Chi-Square diperoleh hasil nilai $p=0,00$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara Sikap dengan penerapan PHBS tatanan sekolah di SMA Negeri 1 Rilau Ale Kab. Bulukumba 2011.

b.2. Post-Test

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Agama Responden dengan PHBS

Responden

Tabel 9
Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Agama Responden Terhadap Penerapan PHBS di SMA Negeri 1 Rilau Ale Tahun 2011

Pengetahuan Agama Terkait PHBS	PHBS Responden				Jumlah		Nilai p
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%	n	%	0,00
Kurang Baik	11	57,9	8	42,1	19	100,0	
Baik	41	19,5	169	80,5	210	100,0	
Jumlah	52	22,7	177	77,3	229	100,0	

Sumber : Data Primer, 2011

Dari tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa dari 229 responden, responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik mengalami peningkatan daripada responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari 19 responden yang memiliki tingkat pengetahuan agama kurang baik dan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik yaitu sebanyak 8 orang (42,1%), sedangkan responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori kurang baik sebanyak 11 orang (57,9%). Kemudian dari 210 responden yang memiliki tingkat pengetahuan agama baik dan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik sebanyak 169 orang (80,5%), sedangkan pada responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori kurang baik sebanyak 41 orang (19,5%). Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan sebagaimana firmanNya dalam QS. Al-mujadillah/58:11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ

Terjemahnya :

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS.Al-mujadillah : 11).

Dengan demikian responden yang mempunyai tingkat pengetahuan agama baik cenderung berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik, sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan agama kurang baik cenderung berperilaku hidup bersih dan sehat kurang baik.

Hasil uji Chi-Square diperoleh hasil nilai $p=0,00$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan agama dengan penerapan PHBS tatanan sekolah di SMA Negeri 1 Rilau Ale Kab. Bulukumba 2011.

b. Sikap Responden dengan PHBS Responden

Tabel 10
Analisis Hubungan Sikap Responden Terhadap Penerapan PHBS di
SMA Negeri 1 Rilau Ale Tahun 2011

Sikap Terhadap PHBS	PHBS Responden				Jumlah		Nilai p
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%	n	%	0,03
Kurang Baik	3	8,6	32	91,4	35	100,0	
Baik	49	25,3	145	74,7	194	100,0	
Jumlah	52	22,7	177	77,3	229	100,0	

Sumber : Data Primer, 2011

Dari tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa dari 229 responden, responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik mengalami peningkatan yang sangat tinggi daripada responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori kurang baik, hal ini dapat dilihat dari 35 responden yang memiliki sikap terhadap PHBS kurang baik dan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik sebanyak 32 orang (91,4%) dan yang berperilaku hidup bersih dan sehat kurang baik sebanyak 3 orang (8,6%). Kemudian dari 194 responden yang memiliki sikap baik dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 145

orang (94,7%), sedangkan pada responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori kurang baik sebanyak 49 orang (25,3%).

Dengan demikian responden yang mempunyai sikap terhadap PHBS dengan baik cenderung berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik, sedangkan responden yang mempunyai sikap terhadap PHBS kurang baik cenderung berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik.

Hasil uji Chi-Square diperoleh hasil nilai $p=0,03$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara Sikap dengan penerapan PHBS tatanan sekolah di SMA Negeri 1 Rilau Ale Kab. Bulukumba 2011.

B. Pembahasan

Dari aspek promosi kesehatan gaya hidup yang tak terkendali, tidak jarang menjerumuskan manusia dari pengalaman perilaku hidup sehat dan berpotensi terjadinya dampak sosial pada kesehatan. Bermula dari kebiasaan merokok dan miras, semua itu tidak akan terjadi jika mereka berpedoman pada QS. Al-Baqarah ayat 195 :

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۚ

Terjemahnya :

dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan

Rokok sangat membahayakan kesehatan badan, merusak pernafasan, jantung, impoten, kanker dan penyakit lainnya, sebagaimana tertulis di bungkus rokok dan papan reklame. Ayat di atas menjelaskan keharaman rokok dan membantah orang yang memakruhkannya, karena sesuatu yang dihukumi

makruh tidaklah akan merusak badan, sedangkan rokok jelas merusak, sekalipun mulut bisa berbohong dengan mengingkari kenyataan ini

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Pada dasarnya manifestasi tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap diturunkan dari pengetahuan agama responden. Dengan demikian untuk menentukan sikap harus didasari oleh pengetahuan responden.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 229 responden di SMA Negeri 1 Rilau Ale menunjukkan bahwa :

1. Hubungan Pengetahuan Agama Terhadap Penerapan PHBS Tatanan Sekolah

Hasil penelitian sebelum penyuluhan dilakukan dari 229 responden diperoleh 171 orang yang mempunyai tingkat pengetahuan baik. Responden dengan tingkat pengetahuan agama baik dan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik sebanyak 104 orang (60,8%). Kemudian setelah penyuluhan dilakukan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan agama baik meningkat sebanyak 210 orang. Responden dengan tingkat pengetahuan agama baik dan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik sebanyak 169 orang (80,5%). Peran dan fungsi pengetahuan dalam Islam dapat kita lihat dari 5 ayat pertama dalam Q.s Al'Alaq:1-5 seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada tinjauan tentang pengetahuan. Pada ayat tersebut terdapat kata iqra' yang diulang

sebanyak dua kali. Kata tersebut menurut A. Baiquni, selain berarti membaca dalam artian biasa, juga berarti menelaah, mengobservasi, membandingkan, mengukur, mendiskripsikan dan menganalisa.

Penelitian ini memberikan makna bahwa semakin baik tingkat pengetahuan agama siswa-siswi maka siswa-siswi akan cenderung menerapkan PHBS ditatanan sekolah dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rogers dalam Sari S. (2006) yang menyatakan bahwa pengetahuan/kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku, dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Hasil lain diperoleh sebelum penyuluhan dilakukan sebanyak 67 orang responden (39,2%) dengan tingkat pengetahuan agama baik tetapi penerapan PHBSnya kurang baik. Setelah penyuluhan dilakukan masih ada 41 responden (19,5%) dengan tingkat pengetahuan agama baik tetapi penerapan PHBS ditatanan sekolah kurang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan agama yang baik bukan jaminan siswa-siswi di SMA Negeri 1 Rilau Ale akan menerapkan PHBS ditatanan sekolah dengan baik. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh gaya hidup atau lingkungan siswa-siswi disekolah tersebut.

Selain itu, sebelum penyuluhan dilakukan dari 58 orang responden yang mempunyai tingkat pengetahuan agama dengan kategori kurang baik,

diperoleh data bahwa 10 orang (17,2%) dengan tingkat pengetahuan agama kurang baik tetapi berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik. Setelah penyuluhan dilakukan masih terdapat 19 orang responden yang mempunyai tingkat pengetahuan agama dengan kategori kurang baik. Responden dengan tingkat pengetahuan agama kurang baik dan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik sebanyak 8 orang (42,1%). Hal ini bisa dipengaruhi oleh sikap orang tua yang senantiasa mengajarkan anaknya tentang nilai-nilai kebaikan kepada anaknya sejak kecil.

Hasil lain diperoleh sebelum penyuluhan dilakukan terdapat 48 orang responden (82,8%) yang memiliki tingkat pengetahuan agama dengan kategori kurang baik dan berperilaku hidup bersih dan sehat kurang baik. Setelah penyuluhan dilakukan masih terdapat 11 orang responden (57,9%) yang mempunyai tingkat pengetahuan agama dengan kategori kurang baik dan berperilaku hidup bersih dan sehat kurang baik.

Responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik tetapi melakukan tindakan negatif sebenarnya mereka tahu bahwa tindakan yang dilakukannya adalah salah. Jika apa yang dilakukannya merupakan tindakan yang salah, dengan pengetahuan yang baik mereka berusaha untuk mengubahnya, dan apabila tindakan yang mereka lakukan selama ini sudah benar, maka dengan pengetahuan yang baik pula mereka berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan lagi menjadi lebih baik bahkan mengajarkan kepada yang tidak tahu untuk berubah menjadi baik dengan pengetahuan tersebut. Tetapi tindakan tersebut sudah menjadi kebiasaan

yang susah untuk diubah, sehingga harus diakui bahwa untuk melakukan suatu perubahan perilaku bukanlah hal yang mudah. Secara teori memang untuk mengadopsi perilaku baru atau melakukan perubahan perilaku tentunya harus diawali oleh perubahan sikap, pengetahuan dan tindakan.

Hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,00$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan agama dengan penerapan PHBS tatanan sekolah di SMA Negeri 1 Rilau Ale Kab. Bulukumba 2011.

2. Hubungan Sikap Terhadap Penerapan PHBS Tatanan Sekolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa sikap responden terhadap PHBS memberikan respon yang baik yaitu sebanyak 186 orang , meskipun masih terdapat 43 orang dari 229 responden yang masih bersikap kurang baik. Setelah penyuluhan dilakukan sebanyak 194 orang memberikan respon yang baik terhadap PHBS tatanan sekolah dan 35 orang memberikan respon yang kurang baik.

Sebelum penyuluhan dilakukan responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik cenderung lebih sedikit daripada responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori kurang baik, hal ini dapat dilihat pada responden yang memiliki sikap baik dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 80 orang (43,0%) sedangkan pada responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori kurang baik sebanyak 106 orang (57,0%), sedangkan pada responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori kurang baik sebanyak

34 orang (79,0%) dan responden yang memiliki sikap kurang dan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori kurang baik sebanyak 9 orang (21,0%).

Hal ini disebabkan karena masih ada sebagian responden yang ragu-ragu bahkan tidak setuju jika merokok dapat menyebabkan penyakit tidak terkecuali kanker. Kebanyakan yang ragu-ragu bahkan tidak setuju adalah siswa yang berjenis kelamin laki-laki. Serta masih ada sebagian siswa yang tidak setuju mempergunakan jamban sekolah untuk buang air besar dan air kecil. Hal ini dipicu karena adanya salah satu jamban yang dianggap keramat oleh sebagian siswa, menurut salah satu siswa di sekolah tersebut setiap siswa yang sudah buang air di jamban tersebut pasti akan kesurupan. Sedangkan responden banyak yang bersikap baik terhadap pernyataan bahwa mereka setuju membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia di Sekolah.

Setelah penyuluhan dilakukan responden yang memiliki sikap baik dan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori baik mengalami peningkatan yaitu sebanyak 145 orang (74,7%), sedangkan yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori kurang baik sebanyak 49 orang (25,3%). Dan yang memiliki sikap terhadap PHBS kurang baik tetapi berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori baik sebanyak 32 orang (91,4%), sedangkan yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori kurang baik sebanyak 3 orang (8,6%).

Dalam hal ini terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan PHBS responden dengan tingkat keeratan hubungan dengan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif responden yang ditunjukkan oleh sikap menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat akan memberikan dampak yang positif juga bagi PHBS mereka.

Hal ini sesuai dengan teori L. Green dalam Hubean J. (2009) yang menyatakan bahwa sikap adalah salah satu predisposisi untuk munculnya perilaku dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (1993) yang dikutip oleh Sari S. (2006) menyatakan bahwa perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh kepercayaan, keyakinan, kehidupan emosional dan kecenderungan untuk perilaku yang semua itu merupakan komponen sikap.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,00$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penerapan PHBS tatanan sekolah di SMA Negeri 1 Rilau Ale Kab. Bulukumba 2011.

C. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Rilau Ale dikategorikan baik. Serta fasilitas yang disediakan pihak sekolah cukup memadai. Dari pengamatan hampir semua ruangan kelas dalam keadaan bersih, setiap kelas memiliki tempat sampah, baik di dalam maupun diluar ruangan namun tempat sampah

yang disediakan belum terpisah antara sampah basah dan sampah kering. Jumlah jamban yang disediakan untuk siswa sebanyak 4 jamban dan terpisah untuk jamban laki-laki dan perempuan, dan untuk guru sebanyak 4 jamban. Jenis jamban yang digunakan adalah leher angsa. Namun ada satu jamban yang tidak difungsikan karena dianggap keramat oleh siswa disekolah tersebut. Airnya bersumber dari PDAM dan sumur bor. SPAL yang terdapat didepan kelas mengalir dengan lancar dan dialirkan ke got sekolah. UKS yang dibangun disekolah tersebut belum difungsikan dengan baik. Selain itu disekolah ini belum disediakan tempat khusus untuk mencuci tangan. Untuk menambah nilai estetika pada sekolah tersebut dibangun taman sekolah dan mesjid.

D. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

a) Kelemahan Penelitian

Salah satu kelemahan dalam penelitian ini adalah metode intervensi yang dilakukan yaitu penyuluhan, karena penerimaan materi oleh responden yang duduk di depan, tengah, dan dibelakang berbeda sehingga memungkinkan terjadinya bias pada penelitian ini. Peneliti tidak menggunakan metode dengan membagikan leaflet sehingga semua responden bisa membaca apa yang akan disampaikan oleh peneliti karena biayanya yang tergolong mahal. Selain itu peneliti juga tidak memisahkan responden yang memiliki tambahan pengetahuan agama diluar jam sekolah dan yang tidak memiliki tambahan pengetahuan agama karena keterbatasan waktu.

b) Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti tentang pengetahuan agama dan sikap yang berhubungan dengan penerapan PHBS tatanan Sekolah, penelitian ini belum meneliti sebagian dari faktor predisposisi seperti kepercayaan, pendapatan, pekerjaan dan norma sosial.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Rilau Ale Tahun 2011 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Ada hubungan antara pengetahuan agama terhadap penerapan PHBS tatanan sekolah di SMA Negeri 1 Rilau Ale Kab. Bulukumba. Semakin baik pengetahuan agama responden maka semakin baik pula penerapan PHBS yang dilakukan oleh responden ditatanan sekolah.
2. Ada hubungan antara sikap terhadap penerapan PHBS tatanan sekolah di SMA Negeri 1 Rilau Ale Kab. Bulukumba. Semakin baik sikap responden terhadap PHBS tatanan sekolah maka semakin baik pula penerapan PHBS yang dilakukan oleh responden ditatanan sekolah.

B. Saran

1. Bagi para siswa(i) SMA Negeri 1 Rilau Ale agar tetap menjaga dan memelihara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terutama di Sekolah. Selain itu ada baiknya bila semua siswa(i) bergabung dalam kelompok belajar “Study Club Ceria” yang dibentuk oleh pihak sekolah. Kelompok belajar ini bukan hanya membentuk siswa(i) menjadi cerdas tetapi juga membentuk pribadi siswa(i) yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Kepada institusi pendidikan, diharapkan memberlakukan peraturan untuk PHBS, serta promosi kesehatan misalnya dalam bentuk penyuluhan tentang manfaat dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan pribadi yang sehat.
3. Kepada Kepala Puskesmas yang terkait diharapkan dapat melakukan pelatihan kader kesehatan atau melakukan kunjungan kesehatan sekolah minimal 4 kali dalam setahun di SMA Negeri 1 Rilau Ale agar pemanfaatan UKS disekolah ini bisa lebih optimal dan diharapkan dapat mengambil langkah yang tepat apabila nantinya dalam penelitian selanjutnya didapatkan PHBS yang makin menurun.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung : Depag RI. 2004

Amriati. *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Siswa – Siswi SMA Negeri 1 Pangkajene Dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tahun 2010*. Skripsi. Makassar : Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2010.

Bahtiar, Dina Fauziah. *Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Dusun Kaleleng Desa Saotengga Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai Tahun 2010*. Skripsi. Makassar : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Makassar. 2010

Darpan, Sumartini. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Kelurahan Padoang-Padoangan Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep 2010*. Skripsi. Makassar : Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2010.

Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung : Depag RI. 2004

Kementerian Kesehatan RI, *Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan*, Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI Tahun 2004.

_____, *Pedoman Umum Pos Kesehatan Pesantren*, Ditjen Bina Kesmas, Direktorat Bina Kesehatan Komunitas. 2010.

_____, *Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan Daerah*, Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI Tahun. 2005.

Kementerian Kesehatan Provinsi Jawa Barat, *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah*. 2006. www.google.com

Kementerian Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, *Pedoman Pengembangan Kabupaten/Kota Percontohan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Subdin Promosi Dan Kesehatan Masyarakat. 2006.

McKenzie, James F. dkk. *Kesehatan Masyarakat Suatu Pengantar Edisi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta. 2006.

Nur Rahmah. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Garam Beryodium Di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2010*. Skripsi. Makassar : Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2010.

- Notoatmojo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 2005.
- . *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 2005.
- . *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 2007.
- Pratiknya, Ahmad Watik. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta. 2008.
- Sabri, Luknis dkk. *Statistik Kesehatan Edisi Revisi*. Bandung : PT RajaGrafindo Persada. 2008.
- Sari, S. *Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Perilaku Personal Hygiene Anak Jalanan Bimbingan Rumah YMS Bandung*. Skripsi, Bandung : Keperawatan Komunitas FIK Universitas Padjajaran. 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al- Misbah/ Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati. 2006.
- Stang. *Biostatistik Inferensial*. Jurusan Biostatistik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar. 2005.
- , *Biostatistik Deskriptif*. Jurusan Biostatistik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar. 2005.
- , *Manajemen Data*. Laboratorium Terpadu Komputer Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar. 2008.
- www.google.com, *DAKWAH_SANITASIfinal.pdf-adobe reader*. Diakses pada 15 Oktober 2010
- Yanti gobel. 2009. *Masalah Kesehatan Anak Usia Sekolah : Catatan harian Anak Nasional 23 Juli*. <http://yantigobel.wordpress.com/2009/03/16/masalah-kesehatan-anak-usia-sekolah-catatan-hari-anak-nasional-23-juli/>. diakses 22 Oktober 2010
- Widiyanta, Ari. *Sikap Terhadap Lingkungan Alam (Tinjauan Islam Dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan)*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Program Studi Psikologi Universitas Sumatera Utara. 2002. www.google.com

L

A

M

P

I

R

A

N



LEMBAR KUESIONER

**HUBUNGAN PENGETAHUAN AGAMA SISWA/SISWI SMA NEG. 1
RILAU ALE KAB. BULUKUMBA TERHADAP PENERAPAN PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI TATANAN SEKOLAH**

TAHUN 2011

Identitas Responden

3. Kode Responden :
4. Umur :
5. Jenis Kelamin :
6. Kelas :
7. Tanggal Pengisian :

Pertanyaan PHBS

Petunjuk : berilah tanda (✓) pada jawaban yang anda anggap paling tepat.

1. Apakah anda selalu membuang sampah pada tempatnya ?

- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

4. Apakah anda memanfaatkan jamban sekolah untuk buang air besar/kecil ?

- c. Sering
- d. Kadang-kadang
- e. Tidak pernah

5. Bagaimana anda menjaga kebersihan jamban sekolah ?

- a. Menyiram setelah buang air besar/kecil
- b. Membuat jadwal kebersihan setiap hari
- c. Merupakan tanggung jawab petugas kebersihan sekolah

6. Apakah anda selalu mencuci tangan sebelum makan dan sesudah buang air besar/kecil dengan sabun ?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

7. Apakah anda merokok disekolah ?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

6. Apakah anda selalu memberantas jentik nyamuk di lingkungan sekolah anda ?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang

- c. Tidak pernah
7. Berapa kali anda memberantas jentik nyamuk yang ada di sekitar sekolah anda ?
- a. Sekali dalam seminggu
- b. 2 kali dalam seminggu
- c. Tidak pernah
8. Apakah anda selalu melakukan olahraga secara teratur ?
- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

Keterangan :

Adapun penilaian untuk tingkat pengetahuan agama mempunyai 3 pilihan dengan pemberian skor sebagai berikut :

- a. Jawaban a diberi skor 3
- b. Jawaban b diberi skor 2
- c. Jawaban c diberi skor 1

Pertanyaan Pengetahuan agama

Petunjuk : berilah tanda (x) pada jawaban yang anda anggap paling tepat.

1. Mengapa anda harus buang sampah pada tempatnya ?
 - a. Dengan membuang sampah pada tempatnya kita telah menjaga kebersihan dan Allah mencintai orang – orang yang menjaga kebersihan
 - b. Karena sampah dapat mengakibatkan pencemaran tanah
 - c. Tidak tahu
2. Mengapa anda harus buang air besar/kecil di jamban ?
 - a. Rasulullah menganjurkan untuk tidak membuang hajat di sembarang tempat
 - b. Tinja merupakan sumber penyakit
 - c. Tidak tahu
3. Salah satu dalil yang menerangkan tentang larangan membuang hajat disembarang tempat adalah ?
 - a. إِتَّقِ الْمَلْعُونَةَ عَنِ الثَّلَاثَةِ الْبَرَصُ فِي الْمَوَارِدِ وَفَارِغَةُ الطَّرِيقِ وَظِلٌّ (رواه أبو داود ابن ماجه)
 - b. إِذَا التَّقَاصُ أَحَدَكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَالْيَغْسِلْ يَدَهُ (رواه مسلم)
 - c. فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَى النِّظَافَةِ. وَلَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا كُلٌّ نَظِيفٍ (رواه طبران)

4. Menurut Hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Muslim, kapan kita dianjurkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu ?
- a. Bangun tidur
 - b. Sebelum makan dan sesudah buang air besar
 - c. Tidak tahu
5. Menurut anda apakah yang dimaksud dengan jentik nyamuk ?
- a. Hewan air yang bergelantungan diatas permukaan air
 - b. Cikal bakal nyamuk dewasa
 - c. Tidak tahu
6. Salah satu dalil tentang kebersihan adalah ?
- a. QS.(2) Al-Baqarah : 222
 - b. QS.(97) Al-Alaq : 1
 - c. QS.(7) Al-A'raaf : 157
7. Salah satu dalil yang menerangkan tentang larangan merokok yang anda ketahui adalah ?
- a. QS.(2) Al-Baqarah : 195
 - b. QS.(7) Al-A'raaf : 157
 - c. QS.(17) Al-Israa : 32
8. النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ, maksud hadis diatas adalah ?
- a. Kebersihan sebagian dari iman
 - b. Jagalah kebersihan

c. Tidak tahu

Keterangan :

Adapun penilaian untuk tingkat pengetahuan agama mempunyai 3 pilihan dengan pemberian skor sebagai berikut :

Jawaban a diberi skor 3

Jawaban b diberi skor 2

Jawaban c diberi skor 1



Pertanyaan Sikap

Petunjuk : berilah tanda (√) pada jawaban yang anda anggap paling tepat.

No.	Pertanyaan	S	R	TS
1	Apakah anda setuju memanfaatkan jamban sekolah untuk buang air besar/kecil ?			
2	Apakah anda setuju membuang sampah pada tempatnya ?			
3	Apakah anda setuju mencuci tangan setelah bangun tidur, sebelum makan dan sesudah buang air besar ?			
4	Apakah anda setuju dengan berolahraga secara teratur badan akan terasa sehat ?			
5	Apakah anda setuju merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit tidak terkecuali kanker ?			
6	Apakah anda setuju untuk memberantas jentik nyamuk, karena hal demikian sama dengan mencegah penyakit seperti malaria dan DBD ?			
7	Apakah anda setuju mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir ?			
8	Apakah anda setuju mengkonsumsi makanan/jajanan sehat dapat menghindarkan diri kita dari berbagai penyakit ?			

Keterangan :

S : Setuju R : Ragu – ragu TS : Tidak Setuju

Adapun kriteria penilaian pada sikap dengan pemberian skor sebagai berikut :

Skor jawaban pertanyaan 1 s/d 8 yaitu :

- a. Setuju, dengan skor 3
- b. Ragu – ragu, dengan skor 2
- c. Tidak Setuju, dengan skor 1



Lembar Observasi Lingkungan SMA Negeri 1 Rilau Ale Kab. Bulukumba
Tahun 2011 (Diisi oleh Peneliti)

No.	Komponen Observasi	Tersedia	
		Ya	Tidak
1	Sumber Air : a. PDAM b. Sumur gali/ Bor Kondisi Fisik : a. Berwarna b. Keruh c. Bau	Ya Ya	Tidak Tidak Tidak
2	Tempat Cuci Tangan		Tidak
3	Tempat Sampah : a. Tersedia di setiap kelas b. Terpisah sampah basah dan sampah kering	Ya	Tidak
4	Jenis Jamban : a. Leher Ansa b. Cemplung	Ya	Tidak
5	Jamban dalam keadaan bersih		Tidak
6	Jumlah jamban cukup ; a. Untuk guru b. Untuk siswa	Ya Ya	
7	Kantin	Ya	
8	UKS	Ya	
9	SPAL : a. Mengalir dengan lancar b. Tidak menimbulkan bau c. Tertutup	Ya Ya Ya	
10	Taman Sekolah	Ya	
11	Mesjid/Mushallah	Ya	

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang merupakan anak pertama dari 3 bersaudara ini mempunyai nama lengkap NUR FITRI HAERANI lahir di Bulukumba pada tanggal 19 pebruari 1989. Pada tahun 1994 penulis menempuh jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Tokambang Tanah Beru Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba. Kemudian pada tahun 1995 penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN No. 262 Tanah Lemo Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba. Kemudian pada tahun 2000-2007 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu pesantren yang ada di Kab. Bulukumba yaitu Pondok Pesantren Babul Khaer. Kemudian pada tahun 2007 penulis lulus melalui jalur PMJK di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, jurusan Kesehatan Masyarakat.